**BAB I**

###### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Secara konstitusional, kemerdekaan beragama di Indonesia dijamin oleh UUD 1945, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945[[1]](#footnote-2). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa upaya peningkatan kualitas dan mutu kehidupan beragama di Indonesia dapat dilakukan secara bebas oleh para pemeluk agama masing-masing, sepanjang usaha itu tidak menimbulkan gangguan dan gesekan terhadap pemeluk agama lain. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, dapat dilakukan dengan menemukan pola-pola pembinaan dakwah secara terpadu dan integral dengan didukung oleh sarana dan prasarana pembinaan yang memadai.

Pembinaan kehidupan beragama oleh pemeluk agama Islam merupakan kewajiban umat Islam secara internal. Kebebasan untuk memperbaiki kehidupan beragama kepada para pemeluk agama masing-masing merupakan kebijakan yang mendapat prioritas besar di Indonersia. Prioritas pembangunan dalam bidang keagamaan menjadi suatu hal yang sangat urgen karena tingkat pluralitas dan keragaman agama yang diakui eksistensinya di Indonesia sangat tinggi. Apabila kondisi ini terabaikan sewaktu-waktu dapat menjadi bumerang dan sumber konflik yang berkepanjangan dan tidak terselesaikan.

Masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono adalah masyarakat yang majemuk. Mereka berbaur dengan warga masyarakat yang lain dengan banyak perbedaan, berbeda dari sisi jenis pekerjaan, jenjang pendidikan, status sosial yang mereka sandang, atau bahkan keragaman pemahaman keagamaan yang mereka miliki. Berbagai keragaman tersebut memberikan warna tersendiri dalam kehidupan sehari-hari yang juga membutuhkan perlakuan yang proporsional dalam mendekatinya. Berbagai perbedaan yang ada cenderung melahirkan masalah sosial yang bervariasi. Dalam mencermati masalah sosial yang ada dalam masyarakat, para pembina/muballigh tidak boleh mempersoalkan keragaman yang ada pada objek dakwahnya.

1

Bekal pengetahuan psikologi sosial seorang pembina/muballigh yang baik terhadap objek dakwahnya, merupakan kecakapan yang sangat membantu bagi dirinya untuk dapat memberikan perlakuan yang tepat kepada obyek dakwahnya. Perlakuan yang baik dan benar pada gilirannya dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam berinteraksi dengan masyarakatnya. Problema psiko/sosiologis antara para pembina/muballigh dengan masyarakatnya dalam membangun interaksi sosial, sangat berpengaruh terhadap maksimalitas pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

Interaksi sosial yang intensif dengan mengesampingkan berbagai perbedaan yang menjadi obyektivitas masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono menjadi jembatan untuk mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang harmonis. Perbedaan-perbedaan yang ada, harus diposisikan sebagai sebuah dinamika kehidupan sosial masyarakat. Tatanan masyarakat yang harmonis ini dapat dicapai apabila pengetahuan para pembina/muballigh mampu menembus dan mengakomodir berbagai keragaman yang ada pada masyarakatnya.

Pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang memadai bagi seorang pembina/muballigh dalam berinteraksi dengan masyarakatnya, merupakan dua kecakapan yang perlu dimiliki secara komprehensif. Pengetahuan agama dan pengetahuan umum secara terpadu merupakan modal dasar yang mutlak dimiliki oleh seorang pembina/ muballigh dalam membangun komunikasi sosial yang baik dengan masyarakatnya. Selain bekal-bekal tersebut, metode penyampaian materi dakwah juga harus menjadi perhatian yang utama.

Metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah merupakan satu dari sederet kompetensi yang harus dimiliki oleh para pembina/muballigh. Kompetensi ini merupakan bekal dasar para pembina/muballigh dalam membagi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman keagamaan kepada masyarakat yang dibinanya.

Metode ceramah sebagai salah satu metode penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, perlu ditangani secara proporsional dan profesional agar pada tataran prakteknya tidak ditemui kendala teknis dalam mewariskan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Keberhasilan seorang pembina/muballigh dalam berinteraksi dengan masyarakatnya sangat dipengaruhi oleh kesanggupan pribadinya secara totalitas untuk berhadapan dengan masyarakat yang beragam latar belakang dan tingkat pemahaman keagamaannya.

Masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono masih menyisakan berbagai kebiasaan yang terwariskan secara turun-temurun dari generasi pendahulu mereka, termasuk kebiasaan yang menyangkut ritual keagamaan. Sebagai masyarakat yang terbuka, masyarakat transmigrasi di Kecamatan Landono ini di samping masih memelihara kebudayaan leluhur mereka, juga telah banyak melakukan akulturasi budaya.

Pembauran budaya yang terjadi sejak lama ini membutuhkan metode tertentu dalam mendekatinya. Di samping metode yang cocok, juga materi yang akomodatif dengan budaya-budaya setempat sehingga ajaran Islam tidak terkesan *kaku* dan sulit diterima*.* Islamisasi kebudayaan harus menjadi solusi diantara remang-remang jalan bid’ah dan kemusyrikan yang menggerogoti kehidupan beragama sebahagian masyarakat di daerah ini.

Aktifitas dakwah oleh para pembina/muballigh pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Landono ini memang memiliki tensi yang cukup tinggi dan sudah berjalan rutin, walau dinilai monoton. Akan tetapi pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para pembina/muballigh dominan bermaterikan hal-hal yang dogmatis semata-mata, sehingga kurang menyentuh aktifitas kehidupan sosial masyarakat secara lebih luas dan lebih nyata.

Masyarakat Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono menarik untuk diteliti, mengingat aktifitas dakwah sudah berlangsung lama, akan tetapi belum nampak perubahan ke arah kehidupan Islam secara signifikan dalam hal pelaksanaan ajaran agama Islam secara menyeluruh (*Kaaffah)* dan konsekwen. Masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono ini adalah masyarakat yang sederhana, termasuk dalam pelaksanaan ritual keagamaan. Walau demikian, mereka memegang perinsip dan fanatisme yang tinggi dalam mengamalkan apa-apa yang telah menjadi keyakinan mereka. Pengajian-pengajian dalam berbagai kesempatan telah menjadi wadah yang memungkinkan terjadinya interksi sosial antara warga dengan para da’i, dan keadaan ini telah terpelihara dan terjalin selama ini.

Aktifitas pembinaan, walaupun rutin dilakukan tetapi belum mampu memenuhi harapan semua pihak. Kesadaran beragama yang lahir sebagai buah dari aktifitas pembinaan ini belum nampak menggairahkan. Kenyataan ini menimbulkan tanda tanya, dimana letak masalahnya. Apakah permasalahan terletak pada para pembina/muballighnya, pada materinya atau bahkan pada metode penyampaian yang kerap kali digunakan oleh para pembina/muballigh dalam melangsungkan interaksi dengan masyarakatnya selama ini. Pertanyaan inilah yang menginspirasi peneliti untuk meneliti masalah ini.

Penelitian ini mendesak untuk dilaksanakan seiring dengan tingginya intensitas dakwah yang dilakukan selama ini, dan pembangunan material yang kian maju. Pembinaan kehidupan beragama masyarakat harus menjadi prioritas sebagai upaya *balance* dalam mengantisipasi dampak buruk pembangunan material yang sedang digalakkan saat ini. Karenanya upaya untuk membekali masyarakat transmigrasi di daerah ini dengan pengetahuan agama pun menjadi hal yang tidak terelakkan.

1. **Fokus Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah pada masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Bagaimanakah problematika dakwah pada masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan ?
3. Bagaimanakah strategi dakwah pada masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan ?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk. mengetahui pelaksanaan dakwah pada masyarakat transmigrasi di Desa Tridna Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui problematika dakwah pada masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui metode dakwah pada masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

##### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat nyata kepada berbagai pihak, terutama kepada

1. Pemerintah kabupaten Konawe Selatan sebagai penanggung jawab secara kelembagaan agar dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam memajukan dakwah di daerah ini;
2. Masyarakat Transmigrasi sebagai objek yang diteliti lebih mengetahui potensi umat dan kelemahan pembangunan umat Islam.
3. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ditemukannya metode yang tepat untuk diterapkan oleh para pembina/muballigh dalam membina kehidupan beragama masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan model di dalam membina masyarakat lain yang memiliki kesamaan karakter, watak, keragaman dan sistem sosial yang diberlakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

**E**. **Definisi** **Operasional**

1. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis aqidah, syari’at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da’a yad’u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata “ilmu” dan “Islam”, sehingga menjadi “ilmu dakwah” dan “ilmu Islam” atau *ad-dakwah al- Islamiah.*[[2]](#footnote-3)

2. **Masyarakat Tranmigrasi**

Masyarakat transmigrasi adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam satu wilayah yang melakukan program perpindahan penduduk dari daerah yang padat seperti kota ke daerah lain seperti desa atau kota lainnya[[3]](#footnote-4).

1. Garis-garis Besar Haluan Negara, 1999, h . 21. [↑](#footnote-ref-2)
2. Syahid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat* (Cet. 1 ; Yogyakarta : Prisma media, 2004), h. 17

   [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2242688-pengertian-transmigras>i [↑](#footnote-ref-4)